BENAR-BENAR MERDEKA

"Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan."
(Galatia 5:1)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'merdeka' mempunyai makna: bebas, lepas dari tuntutan, tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa, tidak diperbudak lagi. Semua orang tentu menginginkan kemerdekaan sejati dalam segala aspek hidupnya, dalam hidup sehari-hari, dalam pekerjaan. Namun sebelum seseorang masuk dalam tahap dimerdekakan, ia perlu sadar dulu bahwa selama ini ia telah terikat, telah diperbudak sesuatu, diperhamba oleh hal yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Setelahnya, dengan Roh Kudus, bukan dengan kekuatan sendiri, maka ia bisa dibebaskan dari segala belenggu perbudakan yang ada.

Beberapa orang menyebut dirinya sebagai Orang Percaya, pergi ke gereja dan kelihatan religius, namun hidupnya belum dapat sungguh-sungguh menikmati kemerdekaan sejati. Karena mereka hanya menjadi Kristen, namun belum mengalami Kristus.

Jika Anda rindu dimerdekakan seutuhnya, inilah hal-hal yang perlu dimerdekakan dalam hidup kita :

1. MERDEKA dari HAMBA DOSA

Dalam era dinasti Han di China ada politikus bernama Yang Zhen yang terkenal akan integritasnya. Setelah ia menjadi gubernur, seorang rekannya Wang Mi, seorang yang dikenal sering berlaku serong dalam usahanya datang mengunjungi Zhen. Mereka lalu mengobrol lama, kemudian Mi mengeluarkan sebuah cangkir emas cantik dan memberikannya kepada Zhen agar kelak ia bisa memperlancar jalan bisnisnya, terutama kala bisnisnya mengalami kendala. Tapi Zhen menolak mentah-mentah. "Tidak apa-apa, tidak ada yang tahu, " Wang Mi memaksa. Dengan nada marah, Zhen menjawab, "Katamu tidak ada yang tahu? Surga tahu, selain itu kamu dan aku juga tahu."

Begitulah tabiat manusia, tanpa sadar kesukaannya adalah melakukan dosa. Jatuh bangun dengan hal-hal yang buruk, yang tidak sesuai kebenaran. Bahkan ironisnya, ia membuat pelanggaran dan menganggapnya wajar saja, karena orang lain pun melakukan hal serupa. Tapi hari ini, kita diingatkan untuk tidak lagi diperhamba oleh dosa, oleh kebiasaan buruk, oleh cara pandang yang tidak sesuai firman Tuhan. Ya, pilihlah untuk merdeka. Bahkan setelah dimerdekakan, jangan jadikan hal tersebut sebagai alasan untuk jatuh lagi dalam kubangan yang sama. *"Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih."* (Galatia 5:13).

Kristus berkata, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." (Kisah Para Rasul 1:8). Sesungguhnya, setelah hidup Anda ditebus, Anda perlu diperlengkapi oleh kuasa Roh Kudus, sehingga Anda dimampukan untuk dimerdekakan dari perbudakan tabiat dosa, untuk menjadi hamba kebenaran dan hidup kudus.

2. MERDEKA dari HAMBA MANUSIA

I Samuel 15:24 berkata, *"Berkatalah Saul kepada Samuel: "Aku telah berdosa, sebab telah kulangkahi titah TUHAN dan perkataanmu; tetapi aku takut kepada rakyat, karena itu aku mengabulkan permintaan mereka."* Ya, Allah

menyuruh raja Saul menumpas habis orang Amalek, bahkan segala ternaknya tidak boleh dibiarkan hidup. Namun ia malah melakukan titah itu hanya setengah saja, tidak tuntas. Raja Saul membiarkan raja Agag hidup, dan mengambil ternak yang bagus-bagus. Alasan Raja Saul adalah, "Aku takut kepada rakyat, karena itu aku mengabulkan permintaan mereka." Dengan kata lain, ia lebih mencari perkenanan manusia, lebih ingin menyenangkan manusia daripada menyenangkan hati Tuhan. Baginya, hormat, tepuk tangan, sanjungan, penghargaan dari manusia adalah segalanya.

Renungkan, adakah dalam bekerja kita masih diperhamba manusia, diperhamba oleh prinsip ABS, (Asal Bapak Senang)? Yang penting tidak tersingkir dari arena, yang utama tidak dirumahkan, lalu segala cara pun dilakukan untuk mendapat perhatian manusia. Ingatlah, manusia, siapa pun dia, tidak berkuasa atas hidup Anda, karena Anda adalah milik Kristus. Lagipula segala berkat, promosi, peninggian datang dari Tuhan bukan dari manusia. Ya, Tuhan memakai sesama untuk memberkati, tapi tetap sumbernya adalah Tuhan. So, senangkan, dan carilah perkenanan-Nya saja.

3. MERDEKA dari HAMBA SITUASI

Prof. Irwan Covey seorang artis, komedian, aktivitas politik yang terkenal, suatu hari dijumpai terseok-seok mengemis di sepanjang Manhattan Street, New York. Mengapa demikian? Padahal ia kaya. Ia punya apartemen elit, aset berlimpah. Setelah diselidiki, ternyata ia stress. Ia terpukul, akibat ditinggal mati oleh istrinya yang telah mendampingnya selama 50 tahun lebih. Pemazmur berkata, *"Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya, penolongku dan Allahku!* (Mazmur 42:6). Dilanda badai hebat, ditekan dari sana-sini, diserang masalah bertubi-tubi, bukanlah sesuatu yang mudah. Jika kita stres, menitikkan air mata, lumrah. Namun kalau kita sampai dilumpuhkan, sampai tidak bisa berbuat apa-apa lagi karena hal itu, kita sampai kehilangan kontrol diri oleh sebab masalah yang ada, berarti kita telah diperbudak oleh situasi.

Ingatlah, Allah memanggil kita untuk jadi pemenang. Bahkan kita dipanggil untuk memberi pengaruh dan bukannya malah terpengaruh oleh situasi yang ada. Ya, seringkali yang membuat seseorang jatuh, bukan karena masalahnya yang terlalu besar, melainkan karena kekuatan imannya yang

terlalu kecil. Jadi, perkuatlan iman Anda dengan firman Tuhan setiap hari. Karena kita tidak pernah tahu kapan kita paling membutuhkannya. So, jangan lagi terintimidasi oleh ketakutan dan kekuatiran. Bersukacitalah dan nikmati hidup Anda, apa pun situasinya karena hidup Anda tidak ditentukan oleh situasi, hidup Anda ditentukan oleh firman Kristus.

4. MERDEKA dari HAMBA UANG

Ketika hendak melawan Goliat, Daud bertanya beberapa kali, “Apa yang akan aku dapatkan, jika aku berhasil mengalahkan raksasa itu?” Orang-orang menjelaskan bahwa orang yang mengalahkan dia akan dianugerahi raja kekayaan yang besar, raja akan memberikan anaknya yang perempuan kepadanya dan kaum keluarganya akan dibebaskannya dari pajak di Israel. Bisa dibilang motivasi anak muda itu bukan saja karena ingin membela nama Tuhan, namun menginginkan materi, jabatan dan sebagainya. Namun seiring berjalannya waktu, motivasi, tujuan yang tidak murni itu, sikap yang diperhamba uang dalam diri Daud, dikikis. Lama-lama, uang bukan lagi tujuan hidupnya. Itu terbukti kala ia akan membangun Bait Suci, anggarannya keluar dari kekayaannya sendiri. Ia bisa saja menahan hartanya, mengambil dari pajak, dari uang rakyat. Tapi itu tidak dilakukannya. *“Lagipula oleh karena cintaku kepada rumah Allahku, maka sebagai tambahan pada segala yang telah kusediakan bagi rumah kudus, aku dengan ini memberikan kepada rumah Allahku dari emas dan perak kepunyaanku sendiri.”* (I Tawarikh 29:3).

Pada akhirnya, yang bengkok, yang tidak tulus akan menjadi lurus selama kita setia dan rela dimurnikan oleh Tuhan. Yang terpenting adalah, “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.” (Matius 6:33). Percayalah, setelah itu dilakukan, maka kemerdekaan finansial adalah hak Anda di dalam Kristus. Ya, jangan bekerja untuk uang, tetapi pasti tiba saatnya uang harus bekerja untuk Anda.

Pro & Biz, jadilah hamba-hamba-Nya yang benar-benar merdeka. Sebab, yang masih terikat, yang masih diperbudak tidak akan efektif melayani Tuhan. So, Be FREE ! (JSW/IS)